

EFEKTIVITAS PENDAMPING SOP PADA PELAKU UMKM RED HOUSE COFFEE GAYO

THE EFFECTIVENESS OF SUPERVISING SOPS FOR UMKM RED HOUSE COFFEE

Evi Susanti, IKhsan¹, Nurhaslita Sari

*Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Teuku Umar*

ABSTRACT

Red House Coffee is one of the UMKM in Central Aceh, Berghendal Village, Meria Satu District, Bener Meriah Regency, which was built in 2016 by Isra Failani. This business has received a certificate of Household Production Commitment Fulfillment Certification (SPP-IRT) and NIB. Red House Coffee provides coffee Honey, wine, natural, mongoose, robusta and speacility. Red House Coffee's turnover in 2022 is relatively low compared to expenses, reaching IDR 150 million/month with expenses of IDR 40 million/month. The purpose of this study was to determine the effectiveness of preparing the Red House Coffee Gayo SOP. Where SOP really supports the success of a business. The research method used is qualitative descriptive with primary and secondary data sources and data collection techniques by means of questionnaires and interviews. Based on the results of the research, the SOP for Red House Coffee Gayo did not fulfill the correct SOP preparation procedure. Where SOP Red House Coffee has not been in the form of documents, only in the form of verbal orders from superiors to subordinates. This is caused by administrative factors, staffing and the high cost of preparing SOPs.

Keywords: Effectiveness, SOPs, UMKM, Red House Coffee.

INTISARI

Red House Coffee merupakan salah satu UMKM Aceh Tengah Desa Berghendal Kecamatan Meria Satu Kabupaten Bener Meriah yang dibangun pada 2016 oleh Isra Failani. Usaha ini telah menerima surat perizinan Besertifikasi Pemenuhan Komitmen Produksi Rumah Tangga (SPP-IRT) dan NIB. Red House Coffee menyediakan coffee Honey, wine, natural, luwak, robusta, dan speciality. Omzet Red House Coffee pada tahun 2022 terbilang rendah dibandingkan pengeluaran, yakni mencapai 150 juta/bulan dengan pengeluaran 40 juta/bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyusunan SOP Red House Coffee Gayo. Di sini SOP sangat menunjang kesuksesan sebuah usaha. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif bersifat deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder dan teknik pengumpulan datanya secara kuesioner serta wawancara. Berdasarkan hasil penelitian SOP Red House Coffee Gayo tidak memenuhi prosedur penyusunan SOP yang benar. Di sini SOP Red House Coffee belum berbentuk dokumen, hanya berupa perintah secara lisan dari atasan kepada bawahan. Hal ini disebabkan oleh faktor administrasi, kepegawaian dan harga penyusunan SOP yang mahal.

Kata kunci: Efektivitas, SOP, UMKM, Red House Coffee Gayo.

1. PENDAHULUAN

Salah satu negara yang terkenal sebagai pemasok kopi tingkat ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam adalah Indonesia. Negara kebangsaan ini dikenal juga sebagai wilayah agraris yang mengeksport kopi terbesar di dunia. Pada tahun 2020, kopi yang dihasilkan Indonesia

sebanyak 774,60 ribu ton atau 11, 95 juta. Salah satu provinsi yang mengelola kopi terbanyak adalah Sumatra Selatan dengan 201,40 ribu ton kopi sejak 2021. Hal ini menunjukkan taraf produksinya tercatat maksimum.

Daerah Aceh yang terkenal dengan sebutan primadona dunia perkopian adalah Aceh

¹ Corresponding author: IKhsan. Email: ikhsan.baharuddin@utu.ac.id

Tengah dengan luas area perkebunan sekitar 123, 696 hektar. Berdasarkan laman Kopipedia yang dikutip dari (<https://www.goodnesfromindonesia.id/-provinsi-penghasil-kopi-terbesar-diindonesia>) menyatakan total kopi yang dihasilkan Aceh Tengah melewati angka 10,27 persen. Aceh Tengah adalah salah satu penghasil kopi terbaik dengan kopi berjenis Arabika Gayo yang telah memperoleh sistem sertifikasi produk pada 27 Mei 2010 serta Indikasi Geografis. Dikutip dari (Wikipedia n.d.), pada 10 Oktober 2010 tepatnya di Bali Kopi Arabika berhasil mendapatkan penghargaan tertinggi saat festival Lelang Special Kopi Indonesia. Keberhasilan itu, memperkuat kedudukan kopi Indonesia sebagai kopi organik berkualitas di dunia.

Berdasarkan (Sinartani.com n.d.) <https://tabloidsinartani.com/>, pada tahun 1930 setelah jalan Bireun Takengon dibangun, tepatnya di Paya Tumpi dan Marzicht pembukaan lahan Kopi Arabika dilakukan. Dari hal itu pula, kopi arabika memiliki kedudukan penting sebagai mata pencarian masyarakat di dataran tinggi Gayo usai tahun 1930. Hingga wajar jika rata-rata masyarakat Gayo berprofesi sebagai petani kopi. Kopi Arabika dibudidayakan di atas ketinggian 1.000-1.700 m dpl dan tercatat sebagai kopi terluas di Indonesia. Kopi ini juga dikenal sebagai khas kepulauan Indonesia yang banyak diminati oleh berbagai orang di dunia.

Tingkat pencapaian kopi gayo Aceh Tengah, tidak lepas dari peran para usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam memproduksi kopi Arabika secara global. (Hamdani 2020), menjelaskan UMKM berdasarkan "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008" yang menyatakan bahwa UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro (UM) yaitu usaha kecil dengan omzet di atas 300 juta yang dilakukan secara pribadi atau perorangan untuk menunjang perekonomian. Kemudian, Usaha Kecil (UK) adalah usaha perdagangan kecil

dengan omzet di bawah 300 juta yang dikelola sendiri. Usaha Menengah merupakan usaha besar yang memiliki identitas penghasilan di atas usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan (InfoPublik n.d.) <https://infopublik.id/kategori/nusantara/> jumlah petani yang terlibat dalam UMKM terdiri atas tiga kabupaten yakni Bener Meriah, Aceh Tengah dan Gayo Lues mencapai 78.624 kk dengan luas lahan 101.473 ha, hingga jumlah kopi Arabika yang diproduksi oleh Aceh sekitar 61761 ton pertahun dengan rata-rata produktivitas 773 ton/hektar. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh, Gayo mengeksport kopi Arabika ke 18 negara seperti Korea, China, Jepang, Hongkong, Malaysia, Singapura, Amerika, dan Australia. Keberhasilan tersebut biasanya didukung oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang optimal atau efektif pada sebuah perusahaan baik berskala kecil, besar, maupun menengah.

Standard Operating Procedure (SOP) merupakan pedoman yang digunakan untuk prosedur kerja perusahaan agar berjalan lancar atau sempurna, (Soemohadiwidjojo 2014). SOP ini juga diartikan sebagai panduan yang mengatur suatu pekerjaan tertentu, (Budiharjo 2014). Secara luas, SOP adalah sebuah dokumen yang menggambarkan prosedur kerja sebuah organisasi. Oleh karena itu, prosedur kerja yang dimaksud tidak dapat berubah-ubah atau bersifat permanen.

Rifka R.N (2017) mendefinisikan SOP sebagai prosedur tertulis yang bertugas mengontrol kerja organisasi. SOP pembagian tugas merupakan salah satu jenis Standar Operasional prosedur teknis yang dirancang dengan sangat rinci atau secara detail dalam melaksanakan pekerjaan. SOP ini dilakukan oleh individu atau satu tim kerja. SOP pembagian tugas berupa proses membagi tugas pelaksanaan atau pengembangan SOP, dan dilaksanakan setelah tahap persiapan dan penetapan tim. Biasanya pembagian tugas dilaksanakan oleh

pelaksana tunggal seperti pemeliharaan sarana prasana, pemeriksaan, pemeriksaan keuangan, kearsiapan, dokumentasi dan lain sebagainya.

SOP pembagian tugas yang tepat atau jelas dapat memperkuat pondasi perusahaan dalam melakukan pekerjaan. Hal ini tentu tidak lepas dari peranan struktur organisasi yang merupakan komponen terpenting yang memuat tugas atau tanggungjawab masing-masing pekerja. Struktur organisasi secara umum dipahami sebagai rancangan unit kerja yang ada dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan adanya struktur-struktur organisasi kegiatan atau tugas yang berbeda dapat dikoordinasi dengan baik. Tujuan struktur ini untuk mencegah terjadinya tumpang tindih antar-pekerja, (Putra 2021).

Widyarini, et al, (2020) menyebutkan SOP sebagai prosedur berbentuk tulisan resmi (dokumen) yang mengatur tugas pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan tujuan untuk mencapai hasil kerja yang maksimal atau efektif. Efektif ini merupakan kata dasar dari *effectivus* bahasa latin, yang berarti efektif atau efektivitas.

Menurut KBBI n.d atau Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan efektivitas sebagai baik atau bagus, sesuai atau sempurna, manjur, serta dapat membawa hasil. Menurut Binus Univerity ((<https://binus.ac.id/knowledge/> n.d.), efektivitas merupakan upaya atau cara memperoleh suatu hasil dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Jadi sesuatu dikatakan efektif bila target atau tujuan yang telah diinginkan mencapai kesuksesan. Bergitu pula dengan penerapan Standard Operasional Procedure (SOP) efektif. Keefektivan dalam menyusun Standard Operasional Procedure (SOP) pada sebuah usaha kecil, mikro atau menengah dapat membuat visi dan misi mereka untuk ditemukan di sebuah intitusi atau usaha UMKM. Standard Operasional Prosedur yang dikatakan efektif adalah sebuah prosedur yang mudah dipahami, diikuti atau diterapkan.

SOP yang efektif digambarkan sebagai prosedur kerja yang dirancang sesingkat mungkin untuk efesiensi waktu, tenaga, serta biaya, (M.Pungki Kusuma 2020). Secara jelas Mutu Pendidikan

((<https://mutupendidikan.co/kriteria-sop-yang-baik> n.d.) menjelaskan SOP yang efektif memiliki beberapa kriteria yaitu Spesifik (Khusus), Complete (Lengkap), Understandable (Mudah dipahami), Applicable (Mudah diterapkan), Controllable (Mudah dikendalikan), Auditable (Dapat diaudit) dan Changeable (Dapat diubah). Untuk itu, peneliti ingin melihat penetapan SOP pembagian tugas pada salah satu pelaku UMKM kopi Arabika Gayo Red House Coffee Gayo.

Red House Coffee Gayo adalah salah satu UMKM kopi Aceh Tengah yang terletak di desa Berghendal Kecamatan Meria Satu Kabupaten Bener Meriah yang dibangun pada tahun 2016. Berdasarkan AntaraAceh ((<https://aceh.antaranews.com/>) n.d.), Desa Berghendal Meria Satu Kabupaten Bener Meriah memang terkenal dengan budidaya kopi arabika (*Coffea Arabica*), di sini luas lahan kopi mencapai 40,26 hektar dengan ketinggian dari permukaan laut 1200 hingga 1800 meter.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari hasil observasi awal kegiatan penelitian, bahwa usaha prosesing kopi Red House Coffee Gayo memiliki tujuan untuk memakmurkan kelompoknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya para petani (mitra) menjadi anggota organisasi usaha tersebut. Prosesing kopi menjadi usaha yang memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi Red House Coffee Gayo. Sebagai salah satu pemasok kopi Arabika Gayo di Bandar Meriah, Red House Coffee Gayo memiliki luas akses pasar sampai Internasional, Nasional atau luar Negeri. Di sini pertahunnya, Red House Coffee Gayo mengekpor 3 ton kopi, dengan 70% di Bener Meriah, 20% kontrak Internasional, dan 10 persen nasional. Pasar ini memiliki segmen konsumen yang meliputi dari

seluruh kalangan khususnya Jakarta dan Fakultas Kopi. Tempat usaha tersebut menawarkan produk kopi jenis Honey, Natural, Luwak, Robusta, Speacility dan Wine yaitu produk andalan Red House itu sendiri. Produk kopi yang dihasilkan pula berupa campuran, petani binaan dan pembudidayaan sendiri.

Prosedur pembagian tugas Red House Coffee Gayo hanya berupa perintah secara lisan dari atasan kepada bawahannya. Prosedur tersebut seperti membersihkan gudang, membersihkan *green house*, para-para, kamar mandi, tempat penyemuran kopi, mesin dan peralatan, tempat fermentasi kopi, bak cuci kopi, limbah air kopi, dan ruangan-ruangan yang ada di red house kopi ataupun aturan mengenakan pakaian kerja lengkap yang disertai topi sebagai pengaman, serta dianjurkan untuk memakai masker dan tidak diperbolehkan memakai perhiasan dan lain-lainnya. Prosedur usaha ini telah dipatuhi oleh karyawan semenjak usaha tersebut didirikan sampai sekarang. Namun, bentuk SOP Red House Kopi Gayo tidak tertulis atau berbentuk dokumen.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan permasalahan karya ilmiah ini untuk mengetahui efektivitas pendamping SOP pada pelaku UMKM Red House Kopi Gayo. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi Red House Coffee agar menerapkan SOP yang baik dan benar (efektif).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif yang memberi gambaran (deskripsi) pada suatu fenomena atau masalah yang diteliti dalam bentuk naratif yakni tulisan, gambar dan bukannya angka. (Setiawan 2018). Sumber data yang diambil adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut (Sugeng Pujileksono 2016), sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang

menggunakan alat pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang dicari. Data sekunder adalah data pendukung yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini juga merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti situs internet, buku, jurnal dan lain-lainnya. Penelitian ini dilakukan di desa Berghendal Kecamatan Meria Satu Kabupaten Bener Meriah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan. Cara data yang diperoleh dari studi putaka yakni dengan membaca buku dan jurnal yang ditulis para ahli yang berhubungan dengan efektivitas pendamping SOP dan pelaku UMKM, di sini data digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Sedangkan studi lapangan merupakan pengumpulan data secara langsung yang dilakukan rensponden melalui kuisisioner dan wawancara langsung. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan rensponden jawab. Wawancara, menurut (Bungin 2011) merupakan teknik pengumpulan data secara langsung, yakni bertanya secara langsung kepada informan atau rensponden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berperan penting di Red House Kopi Gayo. Akan tetapi karena penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiono 2018)) maka informan dalam adalah salah satu pihak UMKM Red House Coffee Gayo yakni ketua dan wakil ketua Red House Coffee Gayo, karena penulis menganggap bahwa subjek tersebut sudah memenuhi kriteria dan representatif atau mewakili sampel lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Red House Coffee Gayo merupakan salah satu pelaku UMKM desa Berghendal Kecamatan Meria Satu Kabupaten Bener Meriah yang dibangun pada 2016 oleh Isra Failani.

Usaha ini bertujuan untuk menyediakan berbagai aneka varian kopi. Berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja, usaha ini secara resmi mendapatkan perizinan tunggal sebagai persetujuan penggunaan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan sertifikasi jaminan produk halal. Selain itu, Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada pemilik UMKM Red House Kopi Gayo. System pemasaran Red House Kopi Gayo baik secara online maupun offline memiliki tahap pemrosesan yang cukup cepat. Untuk menjangkau konsumennya, para pelaku UMKM melakukan pendekatan secara personal dan membuat pelanggan percaya dengan produk yang dipasarkan.

Secara online, Red House Coffee lebih meningkatkan promosi melalui social media seperti Instagram, facebook, Tik Tok dan YouTub dengan melakukan iklan berbayar. Usaha ini memiliki prasana dan sarana yang cukup memadai. Prasana tersebut meliputi kendaraan alat angkut yang terdiri atas dua lorry, satu roda truk dan kijang pik ap. Sedangkan sarananya mencangkupi Green House, dua mesin pulper, dua bak cuci kopi, satu tempat fermentasi dan satu WC. Usaha ini juga menyediakan bak prementasi dan gudang penyimpanan kopi, menyediakan tempat penyemuran kopi, menyediakan mesin dan peralatan untuk produksi kopi serta menerima penjualan kopi dari petani-petani lain.

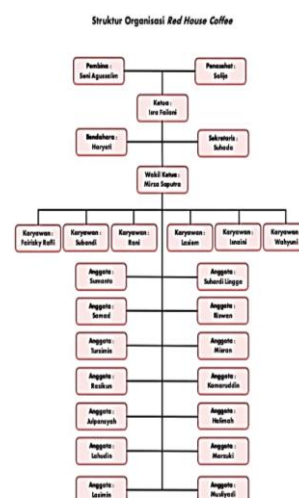
Dalam mempertahankan produknya, aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan Red House Coffee yaitu menjaga prosesing, menjaga bahan baku yang berkualitas dan pengolahan dilakukan secara pribadi. Prosesing kopi menjadi usaha yang memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi Red House Coffee. Selain itu, juga menetapkan anjuran mengenakan tutup kepala, memakai pakaian kerja, cuci tangan sebelum bekerja, memakai masker, dan menjaga kebersihan kuku serta tidak

boleh menggunakan perhiasan emas ketika bekerja.

Sebagai salah satu pemasok kopi Arabika Gayo di Bandar Meriah, Red House Coffee juga merupakan salah satu usaha yang berorganisasi atau berkelompok untuk mencapai kesejahteraan petani. Hal tersebut di tunjukkan dengan tingginya minat petani (mitra) yang bergabung menjadi anggota organisasi Red House Coffee. Adapun mitra yang terlibat di dalam model bisnis Red House Kopi Gayo yakni De putro kopi 80%, petani binaan, tempat haler, jasa pengiriman dan pekerja. Dimana mitra tersebut membeli 70 % dari produk Red House Coffee.

Struktur organisasi Red House Coffee berisikan anggota-anggota yang terlibat dalam usaha tersebut, yakni kepemimpinan yang berperan sebagai ketua dan memiliki kehendak besar dalam mengatur perusahaan. Kemudian wakil ketua yang memiliki kedudukan dibawah pimpinan. Kemudian ada wakil ketua, penasehat, bendahara dan karyawan.

Berikut ini gambaran struktur organisasi Red House Kopi Gayo, dikutip pada tanggal 19 Desember 2022 berdasarkan struktur organisasi Kopi Gayo Tangkengon



Sumber: UMKM Red House Coffee, 2022.

Struktur organisasi di atas menunjukkan serangkaian posisi organisasi Red House Coffee, dimana diketua oleh Isra Failani, selaku pendiri red house coffee, yang memiliki jabatan tertinggi, yang memimpin arah dan tujuan dari red house coffee. Kemudian Mirza Saputra selaku wakil ketua, Seni Aggussalim dan Salijo panasehat serta Haryati selaku bendahara. Untuk karyawan terdiri atas enam orang dan anggota yang bergabung 14 orang. Dari hasil data yang diperoleh peneliti mengenai tugas dan fungsi masing-masing pekerja Red House Coffee yang tercantum pada struktur diatas belum adanya pembagian tugas yang tercatat dalam bentuk dokumen. Miza Saputra selaku wakil Ketua Red House Kopi Gayo menegaskan: "Untuk saat ini belum ada. Harusnya ada cuma belum disusun aja". (Berdasarkan hasil wawancara dengan Miza Saputra selaku wakil ketua Red House Kopi Gayo, pada tanggal 13 Desember 2022)

Pada dasarnya, UMKM ini mencari kualifikasi karyawan yang mampu bekerja secara person dan grup. Penetapan prosedur kerja karyawan Red House Coffee hanya berupa perintah dari atasan. "Untuk penyusunan SOP atau standar operasi prosedur di sini, hanya diterapkan begitu saja pada karyawan. Jadi bentuknya, ini bukan dalam bentuk tertulis. Cuma diterapkan saja karena itu SOP disini tidak dalam bentuk tertulis hanya berupa perintah dari ketuanya saja misalnya bagi pembersihan ini harus seperti ini, piketnya ya seperti ini, begitu juga dalam bentuk pembersihan gudang, lampu-lampu atau mesin-mesinnya". (Hasil wawancara dengan Miza Saputra selaku wakil ketua Red House Kopi Gayo, pada tanggal 21 November 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur (SOP) kerja Red House Coffee hanya berupa aturan umum yang sering diterapkan di usaha UMKM lainnya. Berikut ini gambaran prosedur kerja Red House Coffee secara lisan, yakni meliputi:

1. Jam 8 pagi semua pekerja sudah berada di red house dan semua pekerja harus mengatikan pakain kerja sebelum melakukan kegiatan
2. Jam 8:30 semua perkerja melakukan perkerjaanya seperti membersihkan gudang, membersihkan green house, para-para, kamar mandi, tempat penyemuran kopi, mesin dan peralatan, tempat prementasi kopi, bak cuci kopi, limbah air kopi, dan ruangan-ruangan yang ada di red house kopi
3. Jam 12 semua pekerja di perbolehkan untuk istirahat sampai selesai sholat dzuhur
4. Jam 1:30 semua pekerja sudah harus kembali untuk melanjutkan pekerjaannya
5. Jam 3: 30 semua pekerja yang muslim di perbolehkan untuk sholat ashar terlebih dahulu
6. Jam 4 semua pekerja di harapkan untuk membersihkan semua kalangan red house yang belum selesai di kerjakan
7. Jam 5:20 semua pekerja di perbolehkan mengantikan pakain setelah bekerja dan di perbolehkan untuk pulang.

Prosedur pembagian tugas diatas, menujukkan SOP Red House Coffee tidak memenuhi syarat penyusunan yang efektif. Salah satu syarat utamanya ini berupa prosedur yang tertulis atau berbentuk dokumen. Sehingga Red House Coffee dapat dinyatakan tidak adanya rangkaian instruksi tertulis yang dibakukan secara resmi. Hal ini, tentu dapat mempengaruhi sistem kerja karyawan atau pegawai tidak maksimal, karena tidak adanya dokumen berisi cara-cara melakukan pekerjaan, waktu pelaksanaan dan tempat penyelenggaraan.

Ketidakefektivan SOP jelas memengaruhi struktur kerja organisasi Red House Coffee yang belum ada susunan pembagian tugasnya. Di sini karyawan tidak dapat bekerja sesuai dengan prosedur kerja yang ditetapkan dan karyawan tidak memahami tanggungjawab yang harus dijalani terutama tugas yang bukan menjadi kewajibannya.

Hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yang menyebabkan SOP tersebut tidak efektif. Salah satu faktor yang dimaksud peneliti berdasarkan hasil pengamatan adalah kepegawaian, aspek administrasi maupun keuangan. Kepegawaian berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja, yakni jumlah karyawan yang digunakan. Tenaga kerja Red House Coffee sendiri hanya berjumlah enam orang pekerja. Minimnya jumlah tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dana pengeluaran yang lebih besar dibandingkan penghasilan. Di sini omzet Red House Kopi Gayo mencapai 150 juta/bulan dengan pengeluaran 40 juta/bulan pada tahun 2022. Miza Saputra kembali menegaskan "Untuk saat ini belum ada, karena nggak ada gaji, jadi saya pun ambil di jualan aja yang jelas ada fee (biaya) nya" (Berdasarkan hasil wawancara dengan Miza Saputra selaku wakil ketua Red House Kopi Gayo, pada tanggal 13 Desember 2022).

Pernyataan tersebut, tertuju pada aspek administrasi keuangan yang berkaitan dengan kesepakatan perjanjian pendanaan karyawan dan penghasilan yang diperoleh. Minimnya keuangan menjadi alasan jelas bagi Red House Coffee merekrut enam karyawan. Di sini penyusunan SOP memerlukan dana yang cukup besar. Sebab itu, SOP Red House Coffee masih dinyatakan dalam proses perancangan.

(Ekotoma 2018), menegaskan jika penyusunan SOP memiliki biaya yang cukup mahal. Di sini penyusunan SOP memiliki beberapa tahapan yakni:

a. Identifikasi pekerjaan yang akan distandarisasi yang menunjukkan jika penyusunan SOP sering kali tidak mengandalkan job description (Deskripsi Pekerjaan) karyawan yang dimiliki oleh bagian HRD (Human Resource Department), karena job description tersebut tidak lengkap atau ketinggalan zaman karna mencatat ratusan hingga ribuan jenis pekerjaan yang dilakukan karyawan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Itu

artinya juga membutuhkan biaya tertentu yang makin menambah elemen biaya penyusunan SOP semakin mahal.

b. Pemetaan Risiko, yakni permasalahan yang dihadapi karyawan yang dapat merugikan perusahaan. Untuk menemukan solusi tersebut dibutuhkan waktu yang tidak cepat (instan). Ekotoma 2018 menegaskan penyusun SOP tidak memikirkan risiko atau mencari solusi adalah SOP yang dijual dengan harga lebih murah.

c. Menyusun SOP

Dalam menyusun SOP kesulitan paling utama adalah menggabungkan satu pekerjaan dengan pekerjaan lain dalam satu kumpulan yang sedikit risiko. Hal ini dilakukan agar kerjasama karyawan berjalan sempurna dan mencapai hasil yang maksimal.

d. Uji coba SOP

Menurut Ekotoma 2018, membutuhkan waktu setidaknya tiga bulan untuk uji coba SOP. Itupun dengan syarat karyawan yang bersangkutan mudah diajak kerjasama. Jika karyawan menolak atau resisten mau tidak mau harus dilakukan restrukturisasi manajemen terlebih dahulu sebelum uji coba SOP. Restrukturisasi adalah mengubah susunan karyawan supaya kondusif terhadap perubahan.

e. Revisi SOP

Revisi SOP adalah perbaikan SOP yang diuji coba sebelumnya. Revisi ini memerlukan pemikiran yang cukup keras, jika SOP tidak tepat sasaran, maka perusahaan akan mengalami kerugian (inefisiensi). Karena itu, penyusun SOP harus memperbaiki atau mengubah SOP yang dirancang. Tentu hal ini akan mengeluarkan biaya yang cukup besar.

Pada dasarnya, jumlah penghasilan sebuah usaha menunjukkan keefektifan prosedur kerja yang ditetapkan. Di sini dapat menunjang kinerja karyawan yang lebih optimal. Sebaliknya, pendapatan yang rendah menghambat aktivitas perusahaan. Red house Coffee memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan penghasilan. Hal ini menjadi

penyebab SOP Red House Coffee tidak tertulis atau berbentuk dokumen. Dikutip dari (Ekotoma 2018) menjelaskan bahwa SOP memiliki peranan penting dalam merancang atau menyusun prosedur kerja yang sesuai dengan kinerja karyawan dan organisasi. Tidak sembarangan karyawan bisa merancang SOP. Satu-satunya karyawan yang boleh menyusun SOP pembagian tugas adalah karyawan bagian SPI (Satuan Pengawas Internal) atau auditor internal. Jika pekerjaan SOP ini diserahkan kepada karyawan bagian operasional atau bagian marketing pasti terjadi kebocoran biaya operasional atau biaya pemasaran. Sebab memiliki konflik kepentingan dengan ketentuan yang disusunnya. Seorang penyusun SOP harus netral bebas dari *conflict of interest* yang merugikan perusahaan.

Dari uraian di atas, menunjukkan efektivitas Red House Kopi Gayo terbilang tidak maksimal, karena prosedur yang diterapkan secara lisan. Padahal SOP sendiri digambarkan sebagai prosedur kerja yang telah dibekukan dalam bentuk dokumen resmi. Hal ini, tentu membuat kinerja para karyawan terganggu. Meskipun prosedur tersebut dilaksanakan dengan mudah. Namun, aturan yang ditetapkan bisa berubah-ubah dan dapat menghambat tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, bentuk SOP Red House Kopi Gayo yang tidak tertulis dapat memberi peluang pelanggaran bagi para karyawan, yang bisa tidak mematuhi atau dapat diabaikan begitu saja, karena tidak mengikat kontrak kerja mereka.

4. KESIMPULAN

SOP merupakan salah satu pokok mengenai langkah atau tahapan yang berhubungan dengan aktivitas aplikatif, yang merupakan aktivitas kerja dalam sebuah perusahaan. Hampir seluruh perusahaan berskala besar maupun kecil menetapkan standard operasional prosedur (SOP), dan Red House Kopi Gayo merupakan salah satu

UMKM Bener Meriah yang memiliki penyusuna SOP belum tertulis hingga tidak efektif. Ketidak efektifan ini karena pengaruh aspek administrasi keuangan dan pengawai. Dimana keuangan Red House Kopi Gayo cukup rendah hingga mempengaruhi penyusunan SOP yang terbilang mahal. Ada beberapa faktor penyebab penyusunan SOP mahal yakni identifikasi pekerjaan yang akan distandarisasi, pemetaan resiko, menyusun SOP, uji coba SOP dan revisi SOP.

Mahal atau tidaknya penyusuna SOP dipengaruhi oleh banyak atau tidaknya pekerjaan karyawan beserta risiko-risikonya. Perusahaan kecil dengan jumlah karyawan hanya ratusan memiliki resiko pekerjaan ringan, bianya penyusunan SOP nya lebih murah dari pada perusahaan besar dengan jumlah pekerjaan karyawan mencapai ribuan item yang sudah sangat konflik dan resiko pekerjaan sangat berat.

Pada dasarnya, SOP Red House Kopi Gayo hanya berupa perintah secara lisan dari atasan. Prosedur ini di patuhi oleh para karyawan dan berhasil membentuk kedisiplinan staf atau pelaku UMKM itu sendiri. Perintah tersebut berupa aturan perkerja melakukan perkerjaanya seperti membersihkan gudang, membersihkan green house, para-para, kamar mandi, tempat penyemuran kopi, mesin dan peralatan, tempat prementasi kopi, bak cuci kopi, limbah air kopi, dan ruangan-ruangan yang ada di red house kopi dan sebagainya. Jurnal ini memiliki banyak keterbatasan dari segi penulisan dan penentuan metode yang digunakan. Karena itu disarankan bagi yang berminat agar meneliti sekali lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- (<https://aceh.antaranews.com/>). n.d.
 “([Https://Aceh.Antarnews.Com/](https://Aceh.Antarnews.Com/)).”
 (<https://binus.ac.id/knowledge/>). n.d.
 “([Https://Binus.Ac.Id/Knowledge/](https://Binus.Ac.Id/Knowledge/)).”

- Budiharjo. 2014. *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Ekotoma, Suryono. 2018. *Matinya Perusahaan Gara-Gara SOP*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hamdani. 2020. *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- wawancara Miza Saputra selaku wakil ketua Red Hause Kopi Gayo, pada tanggal 13 Desember 2022
- <https://mutupendidikan.co/kriteria-sop-yang-baik>. n.d.
 “<https://Mutupendidikan.Co/Kriteria-Sop-Yang-Baik>.”
- InfoPublik. n.d. “InfoPublik (<https://Infopublik.Id/Kategori/Nusantara/>).”
- M.Pungki Kusuma. 2020. *Berniaga Dengan Investor Terbaik*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Putra, Indra Mahardika. 2021. *Panduan Mudah Menyusun SOP*. Yogyakarta: Indra Mahardika Putra.
- Rifka R.N. 2017. *Step By Step Lancar Membuat SOP*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Setiawan, Abi Anggito dan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sinartani.com, Tabloid. n.d. “Tabloid Sinartani.Com (<https://Tabloidsinartani.Com/>).”
- Soemohadiwidjojo, Arini T. 2014. *MUDAH Menyusun SOP*. Cetakan 1. edited by Andriansyah. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sungeng Pujileksono. 2016. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Wikipedia. n.d. “Wikipedia (<https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kopi.Gayo>).”